

Gamelan Slonding Di Pura Puseh Desa Seraya Karangasem Kiriman I Gede Suwidnya, mahasiswa PS Seni Karawitan

Gamelan Bali adalah merupakan bagian daripada musik tradisional Indonesia, yang sejak berabad-abad lalu terus berkembang ditengah-tengah masyarakat. Berdasarkan beberapa data inventariansi Gamelan Bali, yang telah berhasil dikumpulkan oleh para peneliti terdahulu, tercatat bahwa di Bali terdapat kurang lebih 25 barungan (ensemble) gamelan, yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa jaman, yaitu jaman tua, jaman madya dan jaman baru. (Aryana, 1976/1977 : 52-72)

Namun data tersebut hanya bersifat sementara, karena dalam kenyataannya masih ada barungan gamelan yang lain belum termasuk didalamnya. Adapun gamelan yang dimaksud adalah salah satu diantaranya yaitu "Gamelan Slonding". Barungan gamelan ini hanya terdapat di beberapa Kabupaten di Bali. Misalnya di Kabupaten Karangasem.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis menjadikan Gamelan Selonding sebagai bahan observasi didalam penyusunan karya tulis yang berupa paper ini, guna ikut berpartisipasi melestarikan hasil karya seni budaya seniman bangsa kita. Dimana penguraiannya nanti sangat tergantung oleh sedikit banyaknya data-data yang berhasil penulis kumpulkan demi tersusunnya paper ini.

Tujuan Pembuatan Paper.

Penulis ingin menekankan bahwa tujuan daripada pembuatan paper Gamelan Slonding di Pura Puseh Desa Seraya Karangasem ini yaitu :

- Penulis ingin menyumbangkan hasil pencarian data sederhana ini sebagai bahan informasi serta memperkenalkan kepada masyarakat luas dan para pencinta seni karawitan khususnya bahwa kita masih mempunyai hasil karya seni yang cukup bermutu dan menarik untuk digali, dipelihara, serta dikembangkan untuk kepentingan Nusa dan Bangsa dan sebagai data untuk dilihat oleh generasi penerus kita dikemudian hari.
- Untuk mengetahui asal usul dan perkembangan Gamelan Selonding.
- Untuk mengetahui Instrumentasi, bentuk penyajian dan hal-hal lain yang berhubungan dengan gamelan tersebut.
- Sebagai bahan untuk memenuhi tugas semester yang diberikan oleh dosen Karawitan.

Metode Penelitian.

Dalam usaha untuk mencapai hasil karya tulis yang baik kiranya diperlukan suatu susunan kerja yang pasti yang dapat dijadikan pedoman untuk langkah-langkah penyusunan selanjutnya. Demikianlah halnya didalam penyusunan paper ini, penulis berusaha untuk mendapatkan data sebanyak mungkin yang berhubungan dengan obyek yang dijadikan masalah yang dilakukan dengan tahapan-tahapan, diantaranya yaitu :

-Tahap persiapan.

Sebagai langkah awal, adalah penentuan obyek yang dijadikan masalah, kemudian merumuskan segala permasalahannya.

-Tahap Pengumpulan Data.

Pada tahap ini penulis penulis menempuh beberapa jalan untuk mendapatkan data yang meyakinkan yaitu melalui penyelidikan kepustakaan, wawancara, media internet yang kemudian dilakukan dengan tehnik dokumentasi. Yaitu dengan berusaha menyelidiki kepustakaan yang ada

hubungannya dengan penulisan paper ini, dan mengharapkan data tertulis mengenai kebudayaan umumnya serta tentang karawitan khususnya.

Dengan adanya kemajuan teknologi yang sangat pesat di jaman modern ini maka media internet sangat membantu di dalam memperoleh data-data yang diperlukan kemudian dicatat untuk dipelajari dan dijadikan dokumentasi.

•*Teknik Wawancara* (interview)

Dalam usaha untuk mendapatkan data Gambelan Slonding di Pura Puseh Desa Seraya Karangasem, penulis langsung mendatangi para informan yang penulis anggap mampu memberikan penjelasan-penjelasan tentang data yang penulis butuhkan dalam usaha penyelidikan tersebut. Dalam hubungan ini mula-mula penulis menghubungi “Kelihan Desa Adat” Desa Seraya, yaitu : I Made Putu Suarsha

Yang kebetulan adalah tokoh pendiri kesenian ini, yang telah menyumbangkan buah pikirannya didalam mendirikan Gamelan Slonding yang terdapat di Pura Puseh Seraya. Wawancara dengan beliau penulis laksanakan pada tanggal 1 Nopember 2010 di rumahnya yaitu di BR. Kaler Desa Seraya Tengah, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem.

-Tinjauan Kepustakaan.

Didalam tinjauan kepustakaan ini, penulis telah berusaha mengumpulkan serta mempelajari beberapa buah buku yang ada hubungannya dengan masalah yang penulis selidiki.

-Tahap Pengolahan Data.

Setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul, maka seluruh data tersebut penulis seleksi dan olah, kemudian menyusunnya sesuai dengan kerangka dan syarat-syarat penulisan karya tulis.

Didalam pengolahan data tersebut diatas, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu penyusunan secara sistematis data-data yang telah ada sehingga didapatkan suatu kesimpulan sementara dari hasil penyelidikan tersebut.

Masalah

Sehubungan dengan beberapa hal yang telah penulis kemukakan didalam latar belakang permasalahan tersebut diatas, maka dibawah ini penulis dapat rumuskan beberapa masalah yang ada kaitannya dengan paper ini.

Adapun masalah yang penulis maksudkan adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana asal-usul dan perkembangan Gambelan Slonding tersebut.
- b. Instrumentasi, bentuk penyajian serta hal-hal lain yang mungkin dapat dijadikan masalah yang berhubungan dengan dengan Gambelan Slonding ini.

Gambelan Selonding Di Pura Puseh Desa Seraya Karangasem

Riwayat Gambelan.

Timbulnya barungan gambelan Slonding di Pura Puseh Desa Seraya Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem yaitu sebelum tahun 1995 sangat dikeramatkan oleh Prajuru Desa Seraya, Krama ngarep atau Penua dan termasuk Krama Desa Seraya.

Karena Gamelan Selonding ini ditaruh di Pura Pasimpenan yang disebut *Pura Slonding* (disimpan memakai wadah kropakan/kotak kayu). Tiga bilah Gangsa yang kecil hanya dikeluarkan/dipundut (ditempatkan pada sebuah tapakan) pada saat Usaba Balai Sanghyang. Sedangkan tapakan-tapakan Idha Betara yang lainnya di pundut pada saat Usaba Bubuh, Purnama Kedasa, Usaba Kaja dan tiap Purnama Kapat.

Sedangkan bilah-bilah ini bisa juga berfungsi sebagai Gamelan atau alat tabuhan untuk mengiringi upacara-upacara Di Pura Desa Seraya. Awal Upacara di Pura Puseh Desa Seraya yaitu pada tahun 1996 setelah I Made Putu Suarsha Menjabat sebagai Kelihan Desa Adat yang diangkat pada tahun 1995.

Beliau menjelaskan bahwa, berawal dari rasa penasaran beliau yang ingin mengetahui isi dari Pelinggih Pasimpenan. Setelah beliau memeriksa ternyata di dalam kropakan tersebut ada bilah-bilah gangsa yang terbuat dari besi, yang terpanjang sampai mencapai 120 cm. Dan juga ditemukan satu pasang *Relief* dengan rantai dan judulnya disertai dengan beberapa cagak serta beberapa penyeleng gangsa yang terbuat dari perunggu yang berbentuk **Naga**.

Berawal dari penemuan tersebut I Made Putu Suarsha langsung berkordinasi dengan Bapak Wayan Tusan dari Desa Bebandem untuk mohon bantuan memfasilitasi dalam upaya membangun kembali (merakit agar kembali berfungsi). Pada akhirnya diperiksalah oleh beliau dan ternyata jumlah bilahnya masih dikatakan utuh oleh beliau, hanya saja pelawahnya harus di perbaharui/diganti dengan kayu nangka/ketewel yang berukuran sangat besar. Yang oleh beliau dikatakan sebagai Gamelan Selonding pada waktu itu.

Mengetahui demikian adanya fakta yang didapat akhirnya I Made Putu Suarsha selaku Kelihan Desa Adat Seraya langsung membuat banten atau sesaji dan ngaturang piuning/memohon Kepada Idha Sanghyang Widhi Wasa Tuhan yang berstana di Pura Puseh Desa Seraya agar gamelan tersebut diijinkan untuk diperbaiki dan diijinkan untuk ditabuh sebagai mana layaknya gamelan selonding yang ada di daerah lain.

Selain hal tersebut I Made Putu Suarsha melaporkan hal tersebut ke Dinas Kebudayaan Provinsi Bali yang pada akhirnya menanggapi dan langsung melakukan survei ke Pura Puseh Desa Seraya. Yang kemudian memberikan dana bantuan untuk merenopasi Gamelan Selonding tersebut. Yang akhirnya sampai saat ini Gamelan Selonding tersebut sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Namun Gamelan Selonding ini hanya bisa ditabuh dan dibunyikan di Areal Pura Puseh Desa Seraya dan pada saat hari raya-hari raya tertentu.

Fungsi

Seorang Budayawan kita pernah mengungkapkan bahwa, Gambelan sebagai alat musik Bali yang sangat banyak jenis barungannya berfungsi kompleks dengan unsur-unsur kegiatan masyarakat luas. Yang dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu :

- 1.Gambelan Sebagai Unsur Pendidikan.
- 2.Gambelan Sebagai Irian Tari.
- 3.Gambelan Untuk pelengkap Agama dan Adat.

Demikian fungsi gambelan Bali secara umum, Namun apabila kita mengungkapkan tentang fungsi Gambelan Slonding di Pura Puseh Desa Seraya maka dapat diungkapkan sebagai berikut :

1.Sebagai Karawitan Instrumentalis

Maksudnya adalah dimana Gambelan ini berfungsi menyajikan tabuh-tabuh petegak atau tanpa disertai tari-tarian hanya untuk kepentingan di Pura Puseh Desa Seraya, baik dalam kaitannya dengan pelaksanaan Agama, adat serta kepentingan-kepentingan lainnya yang berhubungan dengan Pura Puseh Desa Seraya.

Namun perlu diketahui hanya dalam upacara Agama pada hari raya-hari raya tertentu saja Gamelan Slonding ini ditabuh atau dibunyikan, seperti misalnya :

- Usaba di *Pura Balai Sanghyang* yang jatuhnya setiap purnama desta.
- Usaba *Bubuh di Pura Balai Agung* yang jatuhnya setiap purnama kedasa.

- Usaba *Kaja* yang jatuhnya setiap purnama kedasa.

Sesajen-Sesajen yang Dipakai

Sudah menjadi suatu tradisi bagi Masyarakat Bali secara umumnya bahwa seluruh jenis Gambelan yang hendak dipergelarkan, sebelumnya harus dipersembahkan korban suci kepada alam “niskala”, agar selama pertunjukannya senantiasa mendapat suatu kekuatan atau “taksu” serta keselamatan.

Korban suci yang dimaksud adalah, berupa banten atau sesajen yang merupakan wujud nyata daripada upacara korban suci tersebut. Adapun jenis sesajen tersebut adalah :

1. Suci Pejati.
2. Segehan.
3. Tetabuhan Tuak Arak.
4. Dupa/Asep.
5. Karangan Bawi, yaitu apabila melakukan acara potong babi.

Semua upacara /sesajen ini dipersembahkan atau dihaturkan oleh petugas (pemangku gamelan) yang khusus melakukan tugas tersebut.

Organisasi

Pada Umumnya Perkumpulan kesenian di Bali adalah tergabung dalam sebuah organisasi tradisional yang disebut “sekeha”. Organisasi kesenian ini yang dalam pembentukannya didasarkan atas kesukarelaan. Yang diurus oleh suatu badan pengurus yang disebut “kelian”. Dan dibantu oleh beberapa orang pembantu yang masing-masing bertanggungjawab atas pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

Pengurus-pengurus yang memegang peranan penting dalam organisasi ini adalah

- Ketua : I Wayan Badra
Koordinator : I Made Putu Suarsha
Anggota (penabuh) :
1. I Made Putu Suarsha
 2. I Wayan Badra
 3. I Wayan Darma
 4. I Wayan Damek
 5. I Ketut Kerti
 6. I Komang Oka
 7. I Nengah Lindu
 8. I Nyoman Selang
 9. I Made Pandra

Para pengurus yang terlibat di dalam organisasi ini haruslah melewati tahapan yang ditentukan dan merupakan awig Desa Adat yang secara turun temurun sudah diwariskan. Para penabuh harus diupacarai yaitu diwinten (upacara pawintenan).

Adapun hal-hal yang perlu diketahui ialah :

1. Pengurus Desa Adat Seraya

Kelihan Desa Adat : I Made Putu Suarsha

Wakil Kelihan Desa

Bidang Pahwongan : I Ketut Wirna SH

Wakil Kelihan Desa

Bidang Parhyangan : I Gede Prasihana Spd
Wakil Kelihan Desa
Bidang Palemahan : I Wayan Landra Spd
Penyarikan
I Gede Tista
I Wayan Sudiana Putra
Bendahara
I Made Musti
I Komang Putu Mastra
I Nengah Sari

Instrumen Dan Bentuk Penyajian

●Laras yang Dipakai.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa seni karawitan bai fokal maupun instrumental adalah mempergunakan nada, besar maupun kecil atau tinggi maupun rendah yang mempunyai aturan tertentu sama lainnya. Aturan inilah yang disebut "laras". Laras ada dua yaitu pelog dan selendro.

Dari hal ini dapat diketahui bahwa Gambelan Slonding yang terdapat di Pura Puseh Desa Seraya Karangasem berlaras *pelog 7 nada*, yang terdiri dari 5 nada pokok dan 2 nada pemero.

●Nama-nama Lagu/Gending.

A. Gending-gendin Geguron.

1. Ranga Tatiang
2. Kukul Badung
3. Kebo Gerit
4. Darimpog
5. Blegude (penutup upacara)
6. Ranggawuni

Patet Dalam Gamelan Slonding.

1. Patet Puja Semara
2. Patet Panji Marga
3. Patet Sondong
4. Patet Sadi
5. Patet Kesumba
6. Patet Salah

●Jenis Gamelan Selonding :

- 1. Pengugal
- 2. Kantil
- 3. Jegogan

Sebagai penutup dari uraian ini, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut :

Kesimpulan

- Gambelan Slonding yang terdapat di Desa Seraya, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, adalah ditemukan Di dalam keropak yang terdapat di Pelinggih Pesimpenan.
- Gambelan Slonding ini didukung oleh suatu wadah organisasi sosial yang disebut "sekaa".

-Gambelan Slonding ini mempunyai dua fungsi pokok,yaitu sebagai suguhan karawitan instrumental.

-Upacara sesajen (peras gong) dihaturkan sebelum Gambelan Slonding disajikan atau dipentaskan.

Saran-Saran

-Menjadi kewajiban kita bersama untuk turut memelihara serta mengembangkan sehingga Gambelan Slonding ini tidak punah dan dapat terus berkembang di tengah-tengah masyarakat luas.

-Paerlu mempertahankan apa-apa saja yang telah menjadi identitas dan membuat kaderisasi sebagai pengembangan dan melanjutkan kesenian tersebut.

-Perlu diadakan kegiatan latihan secara teratur agar apa yang sudah didapat bisa dipertahankan dan ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

1.Aryasa,BA,I Wayan Madra,Perkembangan Seni Karawitan Bali,Proyek Sesana Budaya Bali Denpasar 1976/1977.

2.Sodirso Baladi,Diktat Pengantar Titi Laras,SMKI Surakarta 1972.

DAFTAR INFORMAN

Nama : I Made Putu Suarsha

TTL : Seraya, 31 Desember 1995

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Kelihan Desa Adat Seraya

Alamat : BR. Kaler, Desa Seraya Tengah, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem